

**ADOPSI PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN QRIS (*QUICK  
RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD*) TERHADAP *INTENTION  
TO USE* PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA  
PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pada  
Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**OLEH**

**DEDY RAHMAN**

**18059027**

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ADOPTSI PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN QRIS (*QUICK  
RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD*) TERHADAP *INTENTION  
TO USE* PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA  
PADANG**

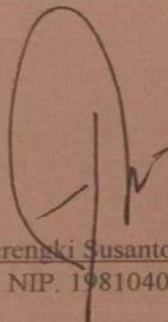
Nama : Dedy Rahman  
NIM / BP : 18059027/2018  
Jenjang Program : Strata (S1)  
Keahlian : Manajemen Pemasaran  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 18 November 2022

Disetujui oleh

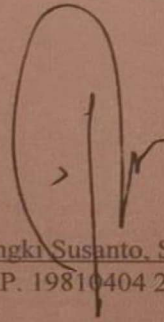
Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen



Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D  
NIP. 19810404 200501 1 002

Pembimbing



Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D  
NIP. 19810404 200501 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ADOPSI PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN QRIS (*QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD*) TERHADAP *INTENTION TO USE* PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PADANG**

Nama : Dedy Rahman  
NIM / BP : 18059027/2018  
Jenjang Program : Strata (S1)  
Keahlian : Manajemen Pemasaran  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

**Dinyatakan Lulus Setelah Diuji Didepan Penguji**

**Jurusan Manajemen (S1)**

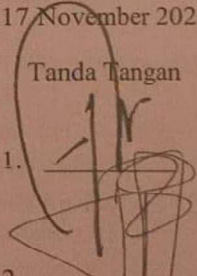
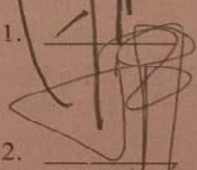
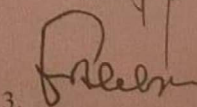
**Universitas Negeri Padang**

Padang, 17 November 2022

Tim Penguji

1. Perengki Susanto SE, M.Sc, Ph.D
2. Rahmiati, SE, M.Sc
3. Gesit Thabrani, SE, MT

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedy Rahman  
NIM/Th Masuk : 18059027/2018  
Tempat/Tgl Lahir : Cupak, 7 Desember 2000  
Program Studi : Manajemen SI  
Keahlian : Pemasaran  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Cupak  
Hp/Telp : 082287577404  
Judul Skripsi : Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Terhadap *Intention To Use* Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang  
Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, November 2022



Dedy Rahman  
NIM. 18059027

## ABSTRACT

**Dedy Rahman (2018/18059027) : Adoption of the Use of the QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Payment System for Intention To Use in Micro, Small and Medium Enterprises in the City of Padang**

**Supervisor : Perengki Susanto, SE., M.Sc., Ph.D**

This study aims to analyze the effect of Knowledge, Perceived Benefit, Perceived Convenience, and Perceived Risk on Intention to Use QRIS on Micro, Small and Medium Enterprises in Padang City. The population in this study is Micro, Small and Medium Enterprises in the city of Padang. The number of samples in this study were 100 respondents. The data in this study were collected by distributing online questionnaires and data processing was carried out using Structural Equation Modeling (SEM) using SmartPLS software. The results of this study indicate that (1) Knowledge has a positive and significant effect on Intention to Use on QRIS. (2) Perceived Benefits have a positive and significant effect on Intention to Use on QRIS. (3) Perceived convenience has a positive and significant effect on Intention to Use on QRIS. (4) Perceived Risk has a negative and significant effect on Intention to Use QRIS.

**Keywords: Knowledge, Perceived Benefit, Perceived Benefit, Perceived Risk, Intention to Use**

## ABSTRAK

**Dedy Rahman (2018/18059027) : Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Terhadap Intention To Use Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang**

**Dosen Pembimbing : Perengki Susanto, SE., M.Sc., Ph.D**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Knowledge, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko Terhadap Intention to Use QRIS pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Padang. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran online kuesioner dan pengolahan data dilakukan dengan Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan software SmartPLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intention to Use pada QRIS. (2) Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intention to Use pada QRIS. (3) Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intention to Use pada QRIS. (4) Persepsi Risiko berpengaruh negative dan signifikan terhadap Intention to Use QRIS.

**Kata Kunci: Knowledge, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Risiko, Intention to Use**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Terhadap Intention to Use Pada Usaha Mikro Kecil dan Mengah di Kota Padang.”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rahmiati, SE, M.Sc selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Gesit Thabrani, SE, MT selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Idris M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Yuki Fitria, S.E.,

M.M. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Supan Weri Mandar, A.Md. selaku staff administrasi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang selalu sabar menghadapi dan membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini dan Bapak dan Ibu, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta kepada karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi.
7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan Ruang Baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta ayah, ibu dan 3 kakak saya tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril dan material serta kasih sayang yang tak terhingga dan tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada teman baik dan rekan selama perkuliahan yaitu Shandy, Ines, Daffa, Wilky, Inaz, Ronald, Syahri, Alfi, Tegar dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dua orang yang telah memberikan dukungan serta semangat selama penulis di padang.
11. Teman-teman Manajemen Angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat selama masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal yang baik dan



mendapatkan imbalan dari Allah Subhanahu Wata'ala, Aamiin. Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dari isi skripsi ini dimasa yang akan datang.

Padang, 11 November 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Quick Response Code.....	13
2. QR Code Payment .....	14
3. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) .....	15
4. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) .....	17
5. Technology Acceptance Model (TAM) .....	19
6. Knowledge.....	20
7. Persepsi Manfaat .....	233
8. Persepsi Kemudahan .....	244
9. Persepsi Risiko .....	26
10. Intention to use.....	27
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual .....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Desain Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel .....	34
D. Jenis dan Sumber Data .....	36
1. Jenis Data.....	36
2. Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	37
G. Instrumen Penelitian.....	39
H. Metode Analisis Data.....	41
1. Analisis Deskriptif.....	41
2. Analisis Statistik Inferensial.....	43
3. Model Struktural (Inner Model) .....	47
4. Pengujian Hipotesis .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
B. Karakteristik Responden .....	52
1. Berdasarkan Umur.....	52
2. Jenis Kelamin .....	53
3. Lama Usaha .....	53
4. Jenis Badan Usaha.....	54
5. Lama Penggunaan QRIS .....	54
6. Jumlah Tenaga Kerja.....	55
C. Analisis Deskriptif .....	56
1. Analisis Deskriptif Knowledge (X1).....	56
2. Analisis Deskriptif Persepsi Manfaat (X2).....	57
3. Analisis Deskriptif Persepsi Kemudahan (X3).....	58
4. Analisis Deskriptif Persepsi Risiko (X4) .....	59

5. Analisis Deskriptif Intention to use (Y1) .....	60
D. Teknik Analisa Data.....	61
1. Evaluasi Pengukuran (Outer) .....	62
2. Discriminant Validity .....	65
3. Structural (Inner) Model.....	66
4. Uji Hipotesis.....	67
E. Pembahasan.....	69
1. Pengaruh Knowledge QRIS Terhadap Intention to Use QRIS pada UMKM.....	69
2. Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Intention to Use QRIS pada UMKM.....	70
3. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Intention to Use QRIS pada UMKM.....	71
4. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Intention to Use QRIS pada UMKM . .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 2. 2. Operasional Variabel.....	38
Tabel 2. 3. Skala Likert.....	41
Tabel 4. 1. Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian .....	52
Tabel 4. 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	52
Tabel 4. 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pemilik UMKM Kota Padang .....	53
Tabel 4. 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha .....	54
Tabel 4. 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha .....	54
Tabel 4. 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan QRIS .....	55
Tabel 4. 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja .....	55
Tabel 4. 8. Analisis Deskriptif <i>Knowledge</i> (X1).....	56
Tabel 4. 9. Analisis Deskriptif Persepsi Manfaat (X2) .....	57
Tabel 4. 10. Analisis Deskriptif Persepsi Kemudahan (X3) .....	58
Tabel 4. 11. Analisis Deskriptif Persepsi Risiko (X4).....	59
Tabel 4. 12. Analisis Deskriptif <i>Intention to Use</i> (Y1).....	60
Tabel 4. 13. Convergent Validity .....	63
Tabel 4. 14. Hasil Analisis Average Variance Distracted (AVE).....	64
Tabel 4. 15. Hasil Analisis Discriminant Validity .....	65
Tabel 4. 16. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha.....	66
Tabel 4. 17. Hasil analisis R-square.....	66
Tabel 4. 18. Uji Hipotesis .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Contoh QR Code .....	13
Gambar 2. 2. Metode Sebelum dan Sesudah QRIS .....	15
Gambar 2. 3. Kerangka Konseptual .....	31
Gambar 4. 1. Lampiran Gambar Outer Loading .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner .....	84
Lampiran 2. Tabulasi Data .....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pola kehidupan masyarakat saat ini sudah menghasilkan pemikiran baru seiring berjalannya perkembangan zaman dan teknologi. Pada era revolusi industri 4.0 banyak perubahan yang terjadi di berbagai bidang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu yang terpengaruh akibat perubahan ini adalah dunia bisnis. Sektor dunia bisnis kentara akan mengalami berbagai perubahan termasuk juga sektor bisnis dalam skala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Adapun halnya menggunakan sistem pembayaran yang dimana terus berinovasi supaya bisa memenuhi tuntutan warga dalam mengakomodir perpindahan atau transaksi keuangan secara cepat, kondusif dan juga efisien. Berbagai usaha jenis mikro pun seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan mengikuti pola perubahan era ini, yakni mulainya menggunakan internet sebagai operasional sebuah bisnis. Untuk itu sistem pembayaran yang awalnya berbentuk tunai (*cash*) berubah sebagai nontunai (*non-cash*) dengan menggunakan banyak sekali macam variasi instrumen pembayaran.

*Fintech* adalah sistem keuangan berbasis teknologi yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kinerja, keamanan, dan sistem pembayaran. *Fintech* juga dikenal

sebagai industri "*financial technology*" (*fintech*). Untuk mampu eksis dan bertahan di era revolusi industri 4.0, bisnis pada skala terkecil sekalipun wajib sanggup mengikuti perubahan, misalnya mulai memakai internet dalam melakukan pemasaran. Dalam era revolusi industri 4.0 terdapat kesamaan perubahan norma belanja konsumen berawal dari offline hingga bisa berbelanja *online*.

Riset *We Are Social*, Indonesia memiliki 204,7 juta pengguna Internet pada Januari 2022. Jumlah ini sedikit meningkat 1,03% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada Januari 2021, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat 202,6 juta. Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat selama lima tahun terakhir. Dibandingkan dengan tahun 2018, jumlah pengguna Internet domestik meningkat 54,25%. Sementara itu, tingkat penetrasi Internet Indonesia mencapai 73,7 juta pada awal 2022. Per Januari 2022, penduduk Indonesia adalah 277,7 juta.

Sementara itu, dari data jumlah pengguna internet dengan menggunakan perangkat *smartphone* di Indonesia, catatan penelitian menampilkan bahwa 345,3 juta orang menggunakan perangkat tersebut. Angka ini menyebutkan bahwa 125,6% dari total populasi Indonesia menggunakan perangkat *smartphone*. Dengan semakin meluasnya penggunaan internet melalui media *smartphone*, alat pembayaran nontunai berbasis server nantinya juga akan semakin banyak digunakan di masyarakat.

Kemudahan transaksi keuangan pada era digital waktu ini sudah tidak bisa dihindari. Era digitalisasi ini memaksa untuk terus membangun dan mengembangkan teknologi yang memudahkan bahkan bisa menggantikan tugas manusia termasuk pada transaksi keuangan (Harahap, 2019), salah satunya pada alat pembayaran yang sudah berkembang begitu pesat. Penggunaan teknologi terbaru membuat instrumen pembayaran dapat dilakukan secara nontunai, baik secara domestik maupun internasional.

*E-money* bertujuan untuk memudahkan manusia dalam melakukan segala macam transaksi ekonomi di kehidupannya terutama untuk transaksi berskala mikro. Keuntungan-keuntungan yang ditawarkan *e-money* menjadi suatu hal positif yang berdampak pada minat untuk menggunakan fasilitas *e-money* tersebut. Niat adalah keadaan psikologis yang memberi perhatian tinggi terhadap sesuatu sehingga merasa terdorong melakukan sesuatu tersebut. Niat tersebut hadir dikarenakan penggunaan *e-money* yang lebih praktis, seperti bisa digunakan untuk pembayaran kartu tol, parkir, bahkan menonton di bioskop tanpa repot membawa uang tunai. Sehingga hal tersebut menambah niat masyarakat lainnya dalam penggunaan *e-money*. Salah satu faktor yang mempengaruhi niat penggunaan *e-money* yaitu persepsi kemudahan. Persepsi kemudahan dapat dilihat dengan menggunakan indikator yaitu mudah dipelajari, mudah untuk digunakan, jelas dan mudah dipahami, menjadi terampil.

*E-money* memberikan kemudahan bagi penggunanya, dikarenakan cara penggunaannya yang praktis dan mudah dipelajari oleh semua kalangan masyarakat. Persepsi kemudahan penggunaan adalah ketika seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2007). *E-money* memudahkan masyarakat untuk berbelanja tanpa harus membawa uang tunai dalam jumlah besar. Hanya tinggal membawa kartu, menggesek maka transaksi selesai.

Layanan *fintech* (*financial technology*) berupa aplikasi *e-wallet* ini dapat memberikan kemudahan untuk bertransaksi baik online maupun offline yang diakses melalui satu layanan yaitu dengan aplikasi *e-wallet*. Berdasarkan data survei yang didapatkan dari App Annie, aplikasi *e-wallet* dengan pengguna aktif bulanan terbanyak di Indonesia tiga besarnya diduduki oleh Go-Pay, OVO, dan DANA. Perusahaan-perusahaan penyedia layanan aplikasi *e-wallet* tersebut memang tidak asing lagi bagi masyarakat, karena ketiganya selalu memberikan tawaran menarik yang menguntungkan penggunanya dengan tujuan menarik minat konsumen untuk terus bertransaksi dengan layanan *e-wallet* mereka.

Jika dibandingkan dengan negara lain, seperti Singapura yang memiliki tingkat literasi keuangan 96%, Malaysia 81%, dan Thailand 76%, Indonesia masih tertinggal jauh. Menurut Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, bersama dengan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri

untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam rangka membuat keuangan yang efektif. keputusan, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Salah satu penyebab rendahnya literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan seseorang. Akibatnya, masyarakat Indonesia tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengoptimalkan penggunaan e-money untuk kegiatan produktif.

Di Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang merupakan salah satu kota yang menjadi rumah bagi sejumlah besar usaha mikro, kecil, dan menengah. Pada tahun 2021, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Padang diperkirakan mencapai 30.702 oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang (2021). Fakta adanya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Padang terus menjadi kekuatan ekonomi utama. Keberadaan teknologi akan sangat membantu para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Padang dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi, seperti meningkatkan pendapatan dan permodalan.

Namun, di balik kemudahan dan keuntungan yang ditawarkan, tentu ada risiko yang bisa ditimbulkan dari penggunaan dompet digital ini, karena menyangkut pembayaran. Terlepas dari risiko seperti kebocoran data pengguna dan bentuk risiko lainnya, sebagian besar pengguna masih mempercayai dan terus menggunakan layanan dompet digital ini (Priyono, 2017). Akibatnya, perusahaan yang mendirikan aplikasi *e-wallet* perlu



meningkatkan keamanan transaksi dan data pengguna mereka untuk meyakinkan pengguna dan menarik minat mereka untuk terus menggunakan pembayaran apapun dengan *e-wallet*.

Teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat penggunaan teknologi, salah satunya adalah persepsi manfaat. Menurut Davis (1989), persepsi manfaat didefinisikan sebagai keyakinan konsumen bahwa sistem dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja, memungkinkan pengguna untuk meminimalkan waktu kerja dan memastikan akurasi dan kegunaan teknologi dalam meningkatkan kinerja. (Lee et al., 2012). Salah satu pertimbangan yang dapat mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan layanan *e-wallet* adalah persepsi manfaat. Pengguna akan tertarik menggunakan *e-wallet* jika dapat membantu meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi pembayaran apapun dengan mudah.

Selain persepsi manfaat, pengguna layanan *e-wallet* juga akan mempertimbangkan persepsi kemudahan dalam faktor kegunaannya. *perceived ease of use* adalah suatu teknologi mudah dipahami dan digunakan (Davis, 1989). Menurut Wibowo (2006), *perceived ease of use* suatu teknologi yang mana seorang individu percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan. Hal ini cukup berguna untuk menumbuhkan penggunaan program pembayaran melalui *e-wallet* yang seringkali dianggap berat, padahal peminatnya cukup banyak.

Sistem pembayaran secara digital menyediakan cara pembayaran untuk pembelian barang ataupun jasa melalui internet. Berbeda dengan sistem pembayaran biasanya, pelanggan mengirimkan seluruh data yang berkaitan dengan pembayaran kepada penjual melalui internet, tidak ada interaksi eksternal yang jauh antara pelanggan dan penjual (dengan mengirimkan faktur melalui email atau konfirmasi melalui fax). Sekarang ini, sudah lebih dari 100 macam sistem pembayaran secara elektronik. Saat ini sudah banyak penerbit *e-money* di Indonesia yang dapat digunakan sebagai metode pembayaran cashless di berbagai bidang bisnis seperti Gopay, OVO, Dana dan LinkAja. Dikarenakan banyaknya aplikasi metode pembayaran nontunai, sulit untuk menyediakan metode pembayaran yang banyak digunakan oleh masyarakat umum, dan sebelum QRIS muncul banyak jenis kode QR memenuhi mesin kasir untuk menyediakan pelayanan sistem pembayaran nontunai. Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) pada 17 Agustus 2019 dan mulai berlaku pada 1 Januari 2020. QRIS adalah standar yang dirancang untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia.

Dengan QRIS ini, semua merchant yang bekerja sama dengan penyedia layanan sistem pembayaran (PJSP) dapat menggunakannya. Sistem QRIS ini menggunakan Merchant Present Mode (MPM), sehingga pengguna aplikasi seperti Gopay, OVO, Dana, dan LinkAja dapat memindai kode QRIS dengan merchant yang berbeda tanpa mengubah

aplikasi. Sehingga transaksi pembayaran bisa lebih efisien atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa lebih maju, dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

Salah satu upaya Bank Indonesia untuk mendorong penggunaan sistem pembayaran nontunai berbasis kode ini adalah dengan mengajak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk bergabung dengan QRIS. UMKM tidak perlu memiliki banyak kode QR dalam bisnisnya karena kode QR yang terstandarisasi dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kode QR dari berbagai penyedia layanan sistem pembayaran sehingga masyarakat tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar, berbagai kartu *e-money* dan tidak perlu memiliki akun *e-wallet* yang berbeda untuk dapat melakukan transaksi. QRIS juga menggunakan kode QR standar internasional EMV Co. Standar ini telah digunakan di berbagai negara kawasan Asia. UMKM yang menggunakan QRIS di bisnisnya juga dapat menerima pembayaran langsung dari aplikasi pembayaran dari negara asal konsumen. Selain mempermudah pembayaran, biaya transaksi seluruh penyelenggara jasa sistem pembayaran yang menggunakan QRIS juga dibebankan secara seragam sesuai dengan ketentuan Deputi Gubernur Bank Indonesia Nomor 21/1/KEP.DG/2019.

Jumlah total unit usaha yang telah menerapkan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) yang tersebar di Sumatra Barat sudah mencapai 43.662 unit hingga Juli 2020. Jumlah ini meningkat hingga lebih

dari tiga kali lipat sejak awal tahun, atau naik hingga 205,78 persen dari Januari yang hanya 21.003 merchants (Bank Indonesia, 2021).

Dengan gambaran dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Terhadap *Intention to use* pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian Banyaknya jenis dompet digital yang belum terhimpun dalam satu code transaksi yang memudahkan proses transaksi keuangan serta keamanan dan QRIS hadir sebagai alat bantu pembayaran transaksi digital yang memudahkan segala jenis dompet digital yang seharusnya ini diadopsi secara merata penggunaannya karena memberikan kemudahan, manfaat dan percepatan transaksi yang ini berfokus pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Maka peneliti memfokuskan pada permasalahan adopsi penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) terhadap *Intention to use* pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang dengan tujuan agar pembahasan penelitian ini tidak keluar dari konteks yang dimaksud.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah *Knowledge* dari penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap *Intention to use* pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang?
2. Apakah persepsi manfaat dari penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap *Intention to use* pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang?
3. Apakah persepsi kemudahan dari penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap *Intention to use* pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang?
4. Apakah persepsi risiko dari penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap *Intention to use* pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Knowledge* pada penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap *Intention to use* pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh Persepsi Manfaat pada penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap *Intention to use* pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Persepsi Kemudahan pada penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap *Intention to use* pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Persepsi Risiko pada penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap *Intention to use* pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat ditarik manfaat penelitian sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan menjadi salah satu sumber pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen pemasaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan sehingga nantinya dapat dipergunakan oleh perusahaan ataupun usaha mikro, kecil dan menengah dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kinerjanya terkhususnya pada penggunaan QRIS dalam proses transaksi usahanya.



- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sumber informasi bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang terkait dengan digital payment.
- c. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi pihak lain yang tertarik melakukan penelitian mengenai permasalahan yang sama.